

Determinan *Time Budget Pressure*, *Morale Reasoning*, Skeptisisme Profesional dan *Due Professional Care* terhadap *Audit Quality*

Kurniawati Mutmainah ¹⁾

¹⁾ Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sains Al Qur'an (UNSIQ) Jawa Tengah di Wonosobo

¹⁾ niakurnia.m@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan pengaruh *Time Budget Pressure*, *Moral Reasoning*, Skeptisisme Profesional, dan *Due Professional Care* terhadap *Audit Quality* pada auditor yang bekerja di BPK RI Perwakilan Daerah Istimewa Yogyakarta. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fenomena yang menunjukkan bahwa opini WTP yang diberikan BPK tidak menjamin bahwa pada entitas yang bersangkutan tidak ada korupsi. Sampel penelitian ini berjumlah 33 auditor yang telah memiliki pengalaman dalam tugas audit minimal dua tahun. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa *Time Budget Pressure* dan Skeptisisme Profesional berpengaruh positif terhadap *Audit Quality*. Sedangkan *Moral Reasoning* dan *Due Professional Care* tidak berpengaruh terhadap *Audit Quality*.

Kata Kunci : *Audit Quality*, *Time Budget Pressure*, *Moral Reasoning*, Skeptisisme Profesional, *Due Professional Care*.

Abstract

This study aims to prove the effect of Time Budget Pressure, Moral Reasoning, Professional Skepticism, and Due Professional Care on Audit Quality on auditors who work at BPK RI Representatives of the Special Region of Yogyakarta. The background of the research is that the WTP given by BPK doesn't ensure that there is no corruption in the entity. The samples of this research are 33 auditors who have experience in audit assignments for at least two years. The sampling technique is purposive sampling. The analysis technique used in this research is multiple linear regression analysis. The result of this study proves that Time Budget Pressure and Profesional Skepticism affects Audit Quality. Moral Reasoning, and Due Professional Care have no effect on Audit Quality.

Keywords : *Audit Quality*, *Time Budget Pressure*, *Moral Reasoning*, *Profesional Skepticism*, *Due Professional Care*.

1. PENDAHULUAN

Perkembangan demokrasi saat ini menuntut peran pemerintah semakin transparan dan akuntabel terhadap pengungkapan pengelolaan dana keuangan negara untuk mewujudkan *good governance*. Untuk dapat menciptakan tata kelola pemerintahan yang baik tersebut, pemerintah perlu meningkatkan akuntabilitas, transparansi serta bertanggungjawab dalam menjalankan mekanisme kontrol keuangan pemerintah yang efisien dan efektif. Indikator keberhasilan *good governance* salah satunya bisa dilihat dari laporan pertanggungjawaban pemerintah daerah dalam bentuk Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD). LKPD ini nantinya akan digunakan oleh berbagai pihak yang berkepentingan. Karena akan digunakan oleh berbagai pihak, maka LKPD ini harus berkualitas. LKPD dikatakan berkualitas ketika mampu memberikan informasi yang andal dan relevan sehingga dapat dipercaya.

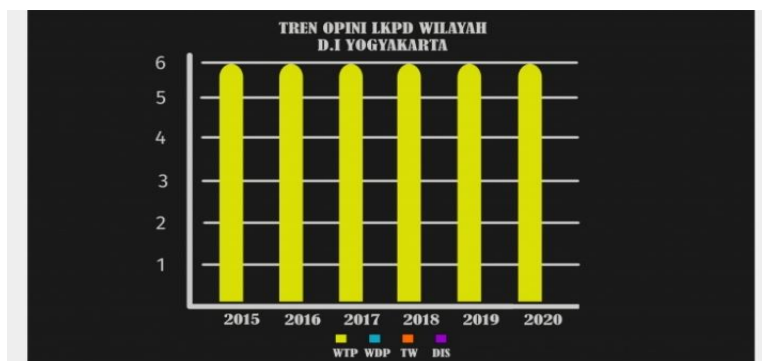
Untuk menghasilkan LKPD yang berkualitas, dibutuhkan aparat pemerintah dengan tugas pokok

serta fungsi yang telah diatur oleh undang-undang. Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) merupakan salah satu lembaga negara yang bertugas untuk memeriksa pengelolaan dan tanggung jawab keuangan negara yang disebutkan juga dalam Undang-undang Dasar Republik Indonesia tahun 1945 (Handayani, 2016). Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) sebagai salah satu lembaga tinggi negara, memiliki peran yang strategis dalam menilai kinerja keuangan pemerintah daerah. Proses penilaian ini dilakukan dengan cara memeriksa laporan pertanggungjawaban pemerintah daerah yang berupa LKPD. LKPD yang telah diperiksa dan dinilai oleh BPK akan menghasilkan opini atau Laporan Hasil Penilaian (LHP) LKPD. Opini inilah yang nantinya akan digunakan oleh para pengguna laporan keuangan sebagai dasar penentuan kebijakan.

Pengguna laporan keuangan tentunya akan mempercayai laporan keuangan yang telah diaudit jika proses audit yang dilakukan berkualitas (Santoso dan Riharjo, 2020). Kualitas audit ini penting karena kualitas audit yang tinggi akan menghasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya sebagai dasar pengambilan keputusan (Merawati dan Ariska, 2018). Seorang auditor dapat dikatakan berkualitas jika mampu menemukan dan berani mengungkapkan adanya unsur kesalahan dalam laporan keuangan. Selain itu kualitas yang dimiliki auditor dapat dilihat jika dapat ditemukan adanya kesalahan saji dalam laporan keuangan perusahaan. (Sukmayanti, Sanjaya, dan Jayanti 2020)

Penelitian ini dilakukan untuk membuktikan beberapa faktor yang mempengaruhi kualitas audit di BPK RI Perwakilan DIY. Data pada table 1 berikut menyajikan opini LHP LKPD di DIY.

Tabel 1 Opini LHP LKPD DIY Tahun 2015 sampai dengan 2020



Sumber : Hasil Pemeriksaan LKPD, 2021

Pada tabel 1 dapat dilihat bahwa dari tahun 2015 sampai dengan 2020, DIY memperoleh opini WTP mencapai 100%, yang artinya penilaian atas laporan keuangan pemerintah daerah (LKPD) sudah sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Namun pada kenyataannya tingkat korupsi di DIY sejak 1 Januari 2015 hingga awal 2018, telah mencapai 192 kasus dugaan tindak pidana korupsi yang berasal dari kabupaten dan kota di DIY (Hantoro, 2018). Belum termasuk data tahun 2019 dan 2020 yang cenderung mengalami peningkatan seiring dengan munculnya pandemi Covid 19. Hal ini tentu berdampak pada kualitas audit yang menurun karena berdasarkan pemberian opini WTP yang diberikan oleh BPK RI perwakilan DIY dari tahun 2015 sampai dengan 2020 tidak sesuai dengan fakta yang ada di lapangan. Belum lagi dengan adanya tren penindakan kasus korupsi yang cenderung menurun selama periode 2015 hingga 2020. Ini menunjukkan rapuhnya pengawasan terhadap pengelolaan anggaran pemerintah. BPK juga memastikan opini WTP tidak menjamin bahwa pada entitas yang bersangkutan tidak ada korupsi. Sebab pemeriksaan laporan keuangan tidak ditujukan secara khusus untuk mendeteksi adanya korupsi (2017)

Beberapa faktor yang mempengaruhi kualitas audit yang digunakan dalam penelitian ini antara lain, *Time Budget Pressure*, *Morale Reasoning*, *Skeptisisme Profesional* dan *Due Professional Care*.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah menurunnya kualitas audit di BPK RI Perwakilan DIY. Dari permasalahan tersebut, pertanyaan penelitiannya adalah : apakah *Time Budget Pressure*, *Morale*

Reasoning, Skeptisisme Profesional dan *Due Professional Care* berpengaruh terhadap *Audit Quality* ?
Tujuan penelitian : untuk membuktikan *Time Budgeted Pressure*, *Morale Reasoning*, Skeptisisme Profesional dan *Due Professional Care* berpengaruh terhadap *Audit Quality*.

2. KAJIAN PUSTAKA

Audit Quality

DeAngelo (1981) mendefinisikan kualitas audit sebagai kemampuan auditor untuk menemukan pelanggaran pada laporan keuangan yang tidak sesuai dengan *Generally Accepted Accounting Principles* (GAAP). Menurut Hanifah (2017), kualitas audit merupakan pelaksanaan audit yang dilakukan sesuai dengan standar sehingga auditor mampu mengungkapkan dan melaporkan apabila terjadi pelanggaran yang dilakukan klien. Probabilitas untuk menentukan pelanggaran tergantung pada kemampuan teknis auditor dan probabilitas melaporkan pelanggaran tergantung pada independensi auditor (Deis Jr dan Giroux 1992).

Time Budgeted Pressure

DeZoort dan Lord (1997) mendefinisikan *time budget pressure* sebagai bentuk tekanan yang terjadi karena keterbatasan waktu yang digunakan auditor dalam melaksanakan tugasnya. Ketika auditor dihadapkan pada tekanan anggaran waktu, auditor dapat memberikan respon yang berbeda, baik perilaku fungsional maupun perilaku disfungsional, yang menyebabkan rendahnya kualitas audit. Soobaroyen dan Chengabroyan (2006) mengemukakan bahwa *time budget pressure* yang ketat sering menyebabkan auditor meninggalkan program bagian audit yang penting dan berdampak pada penurunan kualitas audit. Hasil penelitian Badollahi et al. (2020), Chintya Dewi dan Dwiyantri (2019) serta Atikoh dan Riduan (2016) membuktikan *time budget pressure* berpengaruh negative terhadap kualitas audit. Berbeda dengan hasil penelitian Ricahyono, Savitri, dan Indrawati (2019) yang membuktikan tekanan anggaran waktu berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kualitas audit.

Alokasi waktu yang terbatas membuat waktu pengerjaan tugas menjadi semakin sempit. Hal tersebut memungkinkan auditor melewatkan beberapa tugas yang seharusnya ia kerjakan atau hanya menyelesaikan tugas yang dianggap penting dan mengerjakan tugas lainnya seadanya yang menyebabkan penurunan kualitas audit. (Waggoner dan Cashell 1991). Sehingga dapat disusun hipotesis sebagai berikut :

H1 : *Time budget pressure* berpengaruh negatif terhadap *audit quality*

Moral Reasoning

Cohen dan Sayag (2010) mengungkapkan bahwa *moral reasoning* sebagai kesadaran moral yang menjadi faktor utama yang mempengaruhi perilaku moral dalam pengambilan keputusan etis. Untuk mendapatkan keputusan etis dapat dilakukan dengan cara menalarakan sebuah masalah berdasarkan sebuah pengalaman. Menurut Falatah dan Sukirno (2018) *moral reasoning* seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor yang ada, yaitu kesempatan pengambilan peran, situasi moral, dan konflik moral kognitif. Hasil penelitian yang dilakukan Landarica dan Arizqi (2020) membuktikan bahwa *moral reasoning* berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hasil tersebut tidak sesuai dengan penelitian Merawati dan Ariska (2018) yang membuktikan bahwa *moral reasoning* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Dalam sebuah situasi auditor akan dihadapkan pada konflik kepentingan yang ada. Ketika seorang auditor memiliki kesadaran moral dan tanggungjawab dalam memeriksa laporan keuangan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan, memelihara nilai-nilai profesionalnya, maka akan menghasilkan audit yang berkualitas. Sehingga dapat disusun hipotesis sebagai berikut :

H2 : *Moral reasoning* berpengaruh positif terhadap *audit quality*

Skeptisisme Profesional

Standar Auditing (SA 200) dalam Purwaningsih (2018) menjelaskan bahwa skeptisisme profesional adalah suatu sikap yang mencakup suatu pikiran yang selalu mempertanyakan, waspada terhadap kondisi yang dapat mengindikasikan kemungkinan kesalahan penyajian, baik yang disebabkan oleh kecurangan

maupun kesalahan, dan suatu penilaian penting atas bukti audit. Skeptisisme profesional adalah sikap skeptis yang dimiliki seorang auditor dengan selalu mempertanyakan bukti audit (Adrian, 2013) Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sukmayanti, Sanjaya, dan Jayanti (2020), Landarica dan Arizqi (2020) serta Merawati dan Ariska (2018) membuktikan skeptisisme profesional berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hasil tersebut tidak sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Tawakkal (2019) yang membuktikan bahwa skeptisisme profesional tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Pekerjaan auditor selalu berhubungan dengan pembuktian dan pencarian kebenaran bukti-bukti dari dokumen dan kertas kerja, dan dari prosedur standar yang mereka anut. Semakin banyak seorang auditor memberikan pertanyaan tentang bukti-bukti audit maka hasil auditnya akan semakin berkualitas. Sehingga dapat disusun hipotesis sebagai berikut :

H3 : Skeptisisme profesional berpengaruh positif terhadap *audit quality*

Due Professional Care

Menurut Febriyanti (2014) *Due professional care* memiliki arti sikap cermat dan seksama. Kecermatan dan keseksamaan menuntut auditor untuk melaksanakan skeptisme profesional, yaitu suatu sikap auditor yang berpikir kritis terhadap bukti audit dengan selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi terhadap bukti audit tersebut. Sedangkan menurut Rohmaniah dan Sitawati (2017) *due professional care* dapat diartikan sebagai sikap yang cermat dan seksama dengan berpikir kritis serta melakukan evaluasi terhadap bukti audit, berhati-hati dalam tugas, tidak ceroboh dalam melakukan pemeriksaan dan memiliki keteguhan dalam melaksanakan tanggung jawab. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sukmayanti, Sanjaya, dan Jayanti (2020), Rohmaniah dan Sitawati (2017) dan Atikoh dan Riduan (2016) membuktikan *due professional care* berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hasil tersebut tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari (2015) yang membuktikan bahwa *due professional care* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Ketika seorang auditor memiliki sikap yang cermat dan sungguh-sungguh dalam menjalankan profesinya sebagai auditor, akan menghasilkan laporan audit yang berkualitas. Sehingga dapat disusun hipotesis sebagai berikut :

H4 : *Due professional care* berpengaruh positif terhadap *audit quality*

3. METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yaitu penelitian dengan memperoleh data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan (Sugiyono, 2009). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh auditor yang bekerja pada kantor BPK (Badan Pemeriksa Keuangan) RI Perwakilan DIY yang terletak di kota Yogyakarta. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* yaitu metode yang dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan didasarkan atas strata, random atau daerah tetapi berdasarkan atas adanya tujuan tertentu (Arikunto, 2006) . Sampel pada penelitian ini adalah 33 auditor yang bekerja pada kantor BPK RI Perwakilan Provinsi DIY yang memenuhi kriteria, yaitu auditor yang telah memiliki pengalaman dalam melakukan tugas audit minimal dua tahun. Karena telah memiliki pengalaman yang cukup dalam menghadapi berbagai pengambilan keputusan etis seorang auditor.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer adalah data mentah yang berasal dari responden. Data tersebut diperoleh dari hasil pengisian kuesioner oleh 33 auditor yang bekerja pada Kantor BPK RI Perwakilan DIY. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan angket (kuesioner) dengan cara mendatangi responden secara langsung. Dengan mendatangi responden secara langsung diharapkan tingkat *response rate* akan tinggi.

DEFINISI OPERASIONAL DAN PENGUKURAN VARIABEL

Ada dua variable yang digunakan dalam penelitian ini, satu variable terikat dan empat variable

bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah *Audit Quality* (Y), sedangkan variable bebasnya *Time Budged Pressure* (X1), *Moral Reasoning* (X2), Skeptisisme Profesional (X3), *Due Professional Care* (X4).

Audit Quality merupakan keadaan di mana seorang auditor akan menemukan dan melaporkan ketidaksesuaian terhadap prinsip yang terjadi pada laporan akuntansi kliennya (DeAngelo 1981). Variabel ini diukur dengan instrumen kuesioner yang dikembangkan oleh Rusyanti (2010), terdiri atas 4 pernyataan dengan 5 poin skala likert dan disusun berdasarkan 2 indikator, yaitu kesesuaian pemeriksaan dengan standar audit, kualitas laporan hasil audit.

DeZoort dan Lord (1997) mendefinisikan *time budget pressure* berupa bentuk tekanan yang terjadi karena keterbatasan waktu yang digunakan auditor dalam pelaksanaan tugasnya. Saat dihadapkan dengan tekanan anggaran waktu, auditor dapat memberikan respon yang berbeda, baik perilaku fungsional maupun perilaku disfungsional, yang menyebabkan rendahnya kualitas audit. Variabel ini diukur dengan instrumen kuesioner yang dikembangkan oleh Choiriyah (2012), yang diadopsi dari Margheim, Kelley, dan Pattison (2005) dimodifikasi. Terdiri dari 7 pertanyaan dengan 5 poin skala likert, dengan indikator : ketepatan dan tambahan waktu, pemenuhan target dengan waktu yang ditentukan, beban yang ditanggung dengan keterbatasan waktu

Moral reasoning auditor merupakan suatu alasan yang mendasari seorang auditor dalam melakukan tindakan, apakah keputusan itu benar atau salah saat melaksanakan audit (Falatah dan Sukirno 2018). Variabel ini diukur dengan instrumen kuesioner yang dikembangkan oleh Falatah dan Sukirno (2018) yang terdiri dari 5 pernyataan dengan 5 poin skala likert, dengan indikator *Justice / moral equity, relativism, egoism, utilitarianism, deontology*.

Skeptisisme profesional adalah sikap skeptis yang dimiliki seorang auditor dengan selalu mempertanyakan bukti audit (Adrian 2013). Variabel ini diukur dengan instrumen kuesioner yang dikembangkan oleh Adrian (2013) yang terdiri dari 3 pernyataan dengan 5 poin skala likert, dengan indikator : sikap skeptisisme auditor, profesionalisme auditor

Menurut Febriyanti (2014) *due professional care* memiliki arti sikap cermat dan seksama. Kecermatan dan keseksamaan menuntut auditor untuk melaksanakan skeptisme profesional, yaitu suatu sikap auditor yang berpikir kritis terhadap bukti audit dengan selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi terhadap bukti audit tersebut. Variabel ini diukur dengan kuesioner yang dikembangkan oleh Febriyanti (2014) yang terdiri dari 5 pernyataan dengan 5 poin skala likert, dengan indikator : 1) Menggunakan kecermatan dan ketrampilan dalam bekerja. 2) Memiliki keteguhan dalam melaksanakan tanggung jawab. 3) Kompeten dan berhati-hati dalam melaksanakan tugas. 4) Adanya kemungkinan terjadi kesalahan ketidakteraturan dan ketidakpatuhan. 5) Waspada terhadap resiko yang signifikan yang dapat mempengaruhi objektifitas.

Teknik analisis data untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Persamaannya adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha - \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan :

Y : *Audit Quality*

α : Nilai Konstanta

β : Koefisien arah regresi

X1 : *Time Budged Pressure*

X2 : *Moral Reasoning*

X3 : Skeptisisme Profesional

X4 : *Due Professional Care*

e : Standar eror

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dinyatakan valid jika pernyataan kuesioner mengungkapkan suatu yang diukur oleh kuesioner tersebut. Uji validitas yang digunakan adalah dengan menghitung korelasi antara skor masing-masing butir pernyataan dengan total skor konstruksya (Ghozali, 2018).). Pengujian ini menggunakan *Person Correlation*.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas

Variabel	Kisaran Korelasi	Signifikansi	Keterangan
<i>Time Budged Pressure</i>	0.491** - 0.676**	0.000	Valid
<i>Moral Reasoning</i>	0.371* - 0.849**	0.000	Valid
Skeptisisme Profesional	0.758** - 0.839**	0.000	Valid
<i>Due Professional Care</i>	0.440** - 0.823**	0.000	Valid
<i>Audit Quality</i>	0.590** - 0.832**	0.000	Valid

Sumber : Data primer diolah, 2021

Berdasarkan hasil uji validitas pada tabel 2, maka dapat dilihat bahwa pernyataan tentang *Time Budged Pressure*, *Moral Reasoning*, Skeptisisme Profesional, *Due Professional Care* dan *Audit Quality* dapat dinyatakan valid.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Kuesioner dikatakan reliabel ketika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2018). Pengukuran reliabilitas dilakukan dengan uji statistik *Cronbach Alpha Based on Standardized Item* (α). Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* > 0,60 (Ghozali, 2011)

Tabel 3
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha Based on Standardized</i>	Batas <i>alpha</i>	Keterangan
<i>Time Budgeted Pressure</i>	0.635	0.6	Reliabel
<i>Moral Reasoning</i>	0.705	0.6	Reliabel
Skeptisisme Profesional	0.709	0.6	Reliabel
<i>Due Professional Care</i>	0.754	0.6	Reliabel
<i>Audit Quality</i>	0.647	0.6	Reliabel

Sumber : Data primer diolah, 2021

Berdasarkan hasil uji reliabilitas pada tabel 3, diperoleh nilai *cronbach alpha* yang lebih besar dari nilai batas atas *cronbach alpha* 0,6. Sehingga seluruh pertanyaan yang berkaitan dengan variabel *time budgeted pressure*, *moral reasoning*, skeptisisme profesional, *due professional care* dan *audit quality* adalah reliabel.

Uji Asumsi Klasik

Tabel 4
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		33
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.55658101
Most Extreme Differences	Absolute	.107
	Positive	.107
	Negative	-.080
Kolmogorov-Smirnov Z		.613
Asymp. Sig. (2-tailed)		.846

a. Test distribution is Normal.

Sumber : Data primer diolah, 2021

Dari tabel 4 dilihat bahwa hasil uji normalitas dengan menggunakan uji *One-Sample Kolmogorof-Smirnov Test* memiliki probabilitas tingkat signifikansi di atas tingkat $\alpha = 0,05$ yaitu 0,846. Hal ini berarti dalam model regresi terdapat variabel residual atau variabel pengganggu yang terdistribusi secara normal.

Tabel 5

Hasil Uji Multikolonieritas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	.161	3.975		.040	.968		
<i>TimeBudgetPressure</i>	.408	.167	.399	2.447	.021	.808	1.237
<i>MoralReasoning</i>	.125	.098	.197	1.270	.214	.897	1.115
<i>SkeptisismeProfesional</i>	.498	.236	.367	2.109	.044	.708	1.413
<i>Due Professional Care</i>	.055	.130	.078	.421	.677	.626	1.596

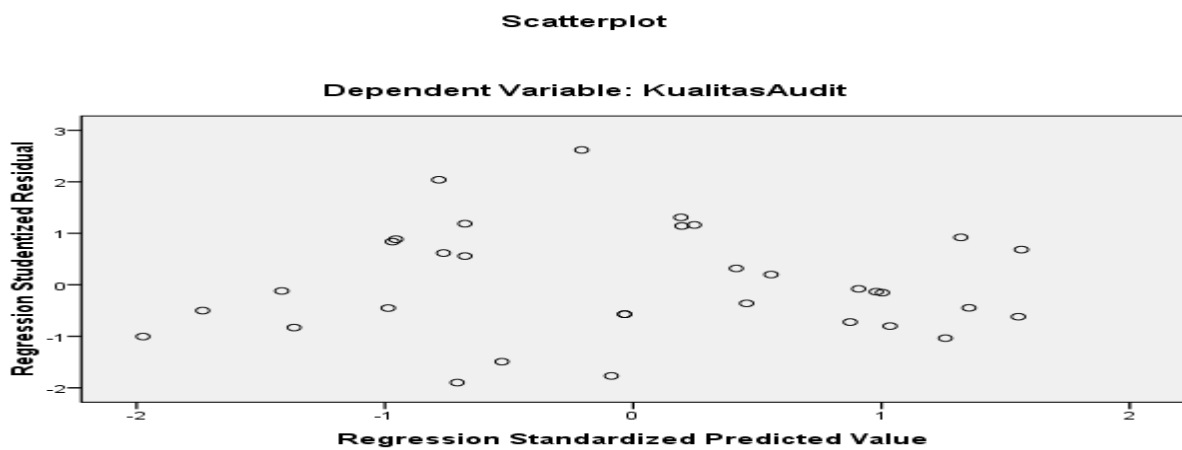
a. Dependent Variable: *Audit Quality*

Sumber : Data primer diolah, 2021

Dari *table 5*, hasil uji multikolonieritas menunjukkan tidak ada variabel independen yang memiliki nilai *tolerance* kurang dari 0,10 yang berarti tidak ada korelasi antar variabel independen. Hasil perhitungan VIF juga menunjukkan hal yang sama yaitu tidak ada variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolonieritas antar variabel independen dalam model regresi.

Gambar 1

Uji Heterokedastisitas



Sumber : Data primer diolah, 2021

Dari grafik *scatterplots* terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi.

Uji Kelayakan Model / Goodness Of Fit Model

Hasil uji kelayakan model atau *goodness of fit model* dapat dilihat pada tabel 6 berikut ini :

Tabel 6
Hasil Uji F

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	51.435	4	12.859	4.644	.005 ^a
	Residual	77.534	28	2.769		
	Total	128.970	32			

a. Predictors: (Constant), DueProfessionalCare, MoralReasoning, TimeBudgetPressure, SkeptisismeProfesional

b. Dependent Variable: *Audit Quality*

Sumber : Data primer diolah, 2021

Dari table 6 probabilitas signifikan sebesar 0,005 lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variable bebas secara simultan mampu menjelaskan perubahan pada variabel terikat atau model dinyatakan cocok atau fit.

Uji Hipotesis

Tabel 7

Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.161	3.975		.040	.968
	TimeBudgetPressure	.408	.167	.399	2.447	.021
	MoralReasoning	.125	.098	.197	1.270	.214
	SkeptisismeProfesional	.498	.236	.367	2.109	.044
	DueProfessionalCare	.055	.130	.078	.421	.677

a. Dependent Variable: *Audit Quality*

Sumber : Data primer yang diolah, 2021

Berdasarkan tabel 7, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 0,161 + 0,408X_1 + 0,125X_2 + 0,498X_3 + 0,055X_4 + 1.66406$$

Nilai konstanta

Nilai (α) konstanta sebesar 0,161 (positif) menunjukkan bahwa, jika variabel independen (*Time Budget Pressure*, *Moral Reasoning*, skeptisisme profesional, dan *Due Professional Care*) bernilai konstan, maka auditor yang menjadi responden dalam penelitian ini telah melakukan audit yang berkualitas.

Pengujian Hipotesis

Pengaruh *Time Budget Pressure* Terhadap *Audit Quality*

Nilai besaran koefisien regresi β_1 sebesar 0,408 dengan nilai signifikansi 0,021, nilai ini lebih kecil dari nilai signifikan 0,05 sehingga H1 dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa *Time Budget Pressure* berpengaruh negative terhadap kualitas audit ditolak. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa *Time Budget Pressure* berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Choiriyah (2012), Nirmala dan Cahyonowati (2013), Amalia (2013), Arisinta (2013), Atikoh dan Riduan (2016), Anugrah, Kamaliah dan Ilham (2017), Ilhami (2019), Tawakkal (2019)

Auditor dalam mengerjakan setiap tugas pemeriksaan selalu dihadapkan dengan adanya tekanan anggaran waktu. Meskipun dihadapkan pada tekanan anggaran waktu, auditor tetap dituntut untuk pandai mengatur waktu dalam melakukan tugas auditnya, sehingga dapat mengaudit tanpa ada kesalahan dan merasa terbebani. Selain itu, auditor juga harus dapat membagi waktu antara bekerja dengan tepat dan cepat dalam mengaudit, serta mengumpulkan bukti audit dengan jelas dan mendukung dalam laporan auditnya sehingga hasil auditnya tetap berkualitas. Artinya, walaupun dihadapkan pada tekanan anggran waktu, auditor tetap dituntut untuk mengasihkan audit yang berkualitas.

Pengaruh *Moral Reasoning* Terhadap *Audit Quality*

Nilai besaran koefisien regresi β_2 sebesar 0,125 dengan nilai signifikansi 0,214, nilai ini lebih besar dari nilai signifikansi 0,05 sehingga H2 dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa moral reasoning berpengaruh positif terhadap kualitas audit ditolak. Artinya moral reasoning tidak mempengaruhi kualitas audit. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Merawati dan Ariska (2018)

Moral reasoning adalah tindakan atau tingkah laku seorang auditor untuk membenarkan atau mengkritik berbagai proses audit untuk menghasilkan audit yang berkualitas. *Moral reasoning* menggambarkan bahwa ketika seorang auditor memiliki kesadaran moral dalam memeriksa laporan keuangan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan, maka dapat meningkatkan kualitas audit. Namun hasil penelitian ini membuktikan bahwa auditor pada BPK RI Perwakilan Yogyakarta yang menjadi responden dalam penelitian ini, baik yang memiliki kesadaran moral maupun tidak, mereka akan tetap melaksanakan audit dan menghasilkan audit yang berkualitas. Karena pada dasarnya seorang auditor dalam bekerja dituntut untuk selalu bekerja sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Sehingga hasil auditnya akan tetap berkualitas.

Pengaruh Skeptisisme Profesional Terhadap *Audit Quality*

Nilai besaran koefisien regresi β_3 sebesar 0,498 dengan nilai signifikan 0,044, nilai ini lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05 sehingga H3 dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa skeptisisme profesional berpengaruh positif terhadap kualitas audit diterima. Artinya skeptisisme profesional berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sugiarmini dan Datrini (2017), Merawati dan Ariska (2018), Nugrahaeni (2018), Azizah, Wijayanti, dan Fitrianne (2019), Landarica dan Arizqi (2021)

Skeptisisme profesional menggambarkan bahwa semakin banyak seorang auditor mempertanyakan tentang bukti-bukti audit, waspada terhadap kondisi yang dapat mengindikasikan kemungkinan kesalahan penyajian, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, kritis dalam melaksanakan seluruh proses audit, menjunjung tinggi kaidah dan norma, maka dapat menghasilkan audit yang berkualitas.

Pengaruh *Due Professional Care* Terhadap *Audit Quality*

Nilai besaran koefisien regresi β_4 sebesar 0,055 dengan nilai signifikan 0,677, nilai ini lebih besar dari nilai signifikan 0,05 sehingga H4 dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa *due professional care* berpengaruh positif terhadap kualitas audit ditolak. Artinya *due professional care* tidak mempengaruhi kualitas audit. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Saripudin (2012), dan Sari (2015)

Due professional care menggambarkan bahwa semakin cermat dan seksama seorang auditor dalam mempertanyakan dan mengevaluasi bukti audit akan menjadikan laporan keuangan yang diaudit lebih berkualitas. Namun, hal tersebut berbeda dengan auditor pada BPK RI Perwakilan Yogyakarta yang menjadi responden dalam penelitian ini. Baik yang memiliki sikap cermat dan seksama atau tidak mereka dituntut untuk menghasilkan audit yang berkualitas. Hal tersebut karena faktor penyajian laporan keuangan telah sesuai pedoman yang tercantum dalam laporan keuangan sehingga setiap pendapat yang diberikan berdasarkan pedoman standar audit, maka laporan hasil audit akan tetap berkualitas.

Koefisien Determinasi

Tabel 8

Kefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.632 ^a	.399	.313	1.66406

a. Predictors: (Constant), DueProfessionalCare, MoralReasoning, TimeBudgetPressure, SkeptisismeProfesional
 Sumber : Data primer yang diolah, 2021

Dari tampilan output besarnya *adjusted R²* sebesar 0,313. Sehingga dapat dikatakan bahwa 31% kualitas audit (Y) pada model dapat diterangkan oleh *time budgeted pressure*, *moral reasoning*, skeptisisme profesional, dan *Due Professional Care*. Sedangkan sisanya 69% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model.

5. PENUTUP

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa : (1) *Time Budgeted Pressure* berpengaruh positif terhadap *Audit Quality*, (2) *Moral Reasoning* tidak berpengaruh terhadap *Audit Quality*, (3) *Skeptisisme Profesional* berpengaruh positif terhadap *Audit Quality*, (4) *Due Professional Care* tidak berpengaruh terhadap *Audit Quality*

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, antara lain : (a) Dari keempat variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini, hanya ada dua variabel yang berpengaruh terhadap kualitas audit. Masih banyak variabel lain yang memungkinkan mempunyai pengaruh lebih besar yang tidak diteliti dalam penelitian ini. (b) Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sangat terbatas, hanya 33 auditor. Karena auditor yang bekerja pada kantor BPK RI Perwakilan DIY hanya berjumlah 36 auditor. 3 Kuesioner tidak kembali.

Untuk penelitian selanjutnya disarankan : (1) Memperluas tempat penelitian sehingga sampel yang digunakan dapat lebih banyak (2) Menambahkan variabel yang mempengaruhi kualitas audit, misalnya *self efficacy* dan tekanan ketaatan atau variabel independen lain yang mempengaruhi kualitas audit.

DAFTAR PUSTAKA

- Adrian, A. 2013. Pengaruh Skeptisisme Profesional, Etika, Pengalaman, Dan Keahlian Audit Terhadap Ketepatan Pemberian Opini Oleh Auditor (Studi Empiris Pada BPK RI Perwakilan Provinsi Riau). Universitas Negeri Padang.
- Amalia, R. 2013. Pengaruh Pengalaman Auditor Dan Time Budget Pressure Terhadap Kualitas Audit. Universitas Komputer Indonesia. Bandung: Skripsi.
- Anugrah, I. S, K Kamaliah, and E Ilham. 2017. Pengaruh Time Budget Pressure, Kompetensi Dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Profesi Sebagai Variabel Moderasi.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arisinta, O. 2013. Pengaruh Kompetensi, Independensi, Time Budget Pressure, Dan Audit Fee Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Surabaya. Vol. 23. 3. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Airlangga.
- Atikoh, Nur, dan Akhmad Riduan. 2016. Pengaruh Due Professional Care, Motivasi Auditor, Time Budget Pressure Terhadap Kualitas Audit. Vol. 5. 2. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi.
- Azizah, Idha, Andhini Wijayanti, dan Windy Fitrianne. 2019. Pengaruh Kualitas Auditor, Skeptisisme Profesional, Komitmen Organisasi Terhadap Kualitas Audit Internal. Prosiding Seminar Nasional Pakar ke 2 Tahun 2019.
- Badollahi, Ismail, Andi Arman, Abd Salam, dan Linda Arisanti Razak. 2020. Time Budget Pressure, Kompleksitas Audit Dan Kualitas Audit. Vol. 17. 2. Universitas Muhammadiyah Surabaya: Jurnal Balance.
- Chintya Dewi, Ni Putu Nanna, dan Kadek Trisna Dwiyaniti. 2019. 'Pengaruh Audit Tenure, Kompleksitas Audit, Dan Time Budget Pressure Terhadap Kualitas Audit Di Kantor Akuntan Public Provinsi Bali'. E-Jurnal Akuntansi, February, 1494. <https://doi.org/10.24843/EJA.2019.v26.i02.p24>.
- Choiriyah, R. 2012. Pengaruh Time Budget Pressure Dan Pengalaman Kerja Auditor Terhadap Kualitas Audit Kantor Akuntan Publik Di Bali. III. Vol. I. Kajian Pendidikan & Akuntansi Indonesia.
- Cohen, A, and G Sayag. 2010. The Effectiveness of Internal Auditing: An Empirical Examination of Its Determinants in Israeli Organisations. Vol. 20. 3. Australian Accounting Review.
- DeAngelo, L. E. 1981. Auditor Independence, 'Low Balling', and Disclosure Regulation. Vol. 3. 2. Journal of accounting and Economics.
- Deis Jr, D. R, and G. A Giroux. 1992. Determinants of Audit Quality in The Public Sector. Vol. 67. 3. Accounting review.
- DeZoort, F. T, and A. T Lord. 1997. A Review and Synthesis of Pressure Effects Research in Accounting. Vol. 16. 28-85. Journal of accounting literature.
- Falatah, H. F, dan S Sukirno. 2018. Pengaruh Kompetensi, Independensi Dan Moral Reasoning Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Kantor Inspektorat Daerah Di Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta). Vol. 7. 1. Nominal: Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen.
- Febriyanti, R. 2014. Pengaruh Independensi, Due Professional Care Dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Padang Dan Pekanbaru). Vol. 2. 2. Jurnal Akuntansi.
- Ghozali, Imam. 2011. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- . 2018. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Handayani, G.A. 2016. Pengaruh Moral Reasoning Dan Skeptisisme Profesional Auditor Pemerintah Terhadap Kualitas Audit Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Pada BPK RI Perwakilan Provinsi Jawa Barat). Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomi Unpas.
- Hanifah, N. 2017. Pengaruh Time Budget Pressure, Kompensasi Dan Moral Reasoning Terhadap Dysfunctional Audit Behavior Dan Dampaknya Terhadap Kualitas Audit. Jakarta: Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah.
- Hantoro, Juli. 2018. 'KPK Ingatkan Sri Sultan HB X Ada 192 Laporan Korupsi Di DIY'. 2018. <https://nasional.tempo.co/read/1065458/kpk-ingatkan-sri-sultan-hb-x-ada-192-laporankorupsi-di-diy>.
- 'HASIL PEMERIKSAAN LKPD'. 2021, 2021. <https://yogyakarta.bpk.go.id/hp-lkpd/>.
- Ilhami, M.L. 2019. Pengaruh Time Budget Pressure Terhadap Kualitas Audit Dengan Emotional Intelligence Sebagai Variabel Moderasi (Doctoral Dissertation).
-

- Landarica, Bingky Aresia, dan Nurul Ilman Arizqi. 2021. Pengaruh Independensi, Moral Reasoning Dan Skeptisisme Profesional Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada BPK-RI Perwakilan Jawa Barat). Vol. XI. 1. Jurnal Ilmiah Manajemen.
- Margheim, L, T Kelley, and D Pattison. 2005. An Empirical Analysis of The Effects of Auditor Time Budget Pressure and Time Deadline Pressure. Vol. 21. 1. Journal of Applied Business Research (JABR).
- Merawati, L.K., dan N. L. P. Y Ariska. 2018. Pengaruh Moral Reasoning, Skeptisisme Profesional Auditor, Tekanan Ketaatan Dan Self-Efficacy Terhadap Kualitas Audit. Vol. 10. 1. KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi.
- Nirmala, R. P. A, dan N Cahyonowati,. 2013. Pengaruh Independensi, Pengalaman, Due Professional Care, Akuntabilitas, Kompleksitas Audit, Dan Time Budget Pressure Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Auditor KAP Di Jawa Tengah Dan DIY). Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomika dan Bisnis.
- Nugrahaeni, S. 2018. Pengaruh Skeptisime Profesional Auditor, Kompetensi, Independensi Dan Kompleksitas Audit Terhadap Kualitas Audit Pada Inspektorat Jendral Kementrian Lingkungan Hidup Dan Kehutanan. (Doctoral dissertation, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta).
- portalsatu.com. 2017. 'Pemberian Opini WTP Bukan Jaminan Tak Ada Korupsi', 2017, 28 Mei edition.
- Purwaningsih, S. 2018. Pengaruh Skeptisisme Profesional, Batasan Waktu Audit, Kode Etik Profesi Akuntan Publik Dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus Pada Kantor Akuntan Publik Di Tangerang Dan Tangerang Selatan. Vol. 11. 3. Profita: Komunikasi Ilmiah dan Perpajakan.
- Ricahyono, Enni Savitri, dan Novita Indrawati. 2019. Pengaruh Kompetensi, Independensi Dan Time Budget Pressure Terhadap Kualitas Audit Internal PT Bank Riau Kepri Dengan Motivasi Sebagai Variabel Moderasi. Vol. 30. 2. Universitas Islam Riau: Jurnal Ekonomi Kiat.
- Rohmaniah, A, dan R Sitawati. 2017. Pengaruh Due Professional Care Dan Akuntabilitas Auditor Terhadap Kualitas Auditor. 1st ed. Vol. 1. In PROCEEDINGS BIMA (Bingkai Manajemen).
- Rusyanti, R. 2010. Pengaruh Sikap Skeptisme Auditor Profesionalisme Auditor Dan Tekanan Anggaran Waktu Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Di Jakarta Utara).
- Santoso, RD, dan I.B. Riharjo. 2020. Independensi, Integritas, Serta Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Dengan Skeptisisme Profesional Sebagai Variabel Pemoderasi. Vol. 4. 2. Journal of Accounting Science.
- Sari, E. N. 2015. Pengaruh Kompetensi, Independensi Dan Due Professional Care Terhadap Kualitas Audit: Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Di DKI Jakarta Dan Tangerang. Jakarta: Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah.
- Saripudin, Netty Herawaty. 2012. Pengaruh Independensi, Pengalaman, Due Professional Care Dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit (Survei Terhadap Auditor KAP Di Jambi Dan Palembang). Vol. 1. 1. E-Jurnal Binar Akuntansi.
- Soobaroyen, T, and C Chengabroyan. 2006. Auditors' Perceptions of Time Budget Pressure, Premature Sign Offs and Under-Reporting of Chargeable Time: Evidence From a Developing Country. Vol. 10. 3. International Journal of Auditing.
- Sugiarmini, A, dan L.K. Datri. 2017. Pengaruh Skeptisme Profesional, Independensi, Kompetensi, Etika, Dan Role Stress Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor BPK RI Perwakilan Provinsi Bali. Vol. 9. 1. KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi.
- Sugiyono, M.P.P. 2009. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D. Vii. Bandung: Alfabeta.
- Sukmayanti, Ni Made Veny, I Gusti Ngurah Sanjaya, dan L. G. P Sri Eka Jayanti. 2020. Pengaruh Due Professional Care, Skeptisisme Profesional, Independensi Dan Audit Tenure Terhadap Kualitas Audit Pada KAP Di Kota Denpasar. Vol. 1. 3. Universitas Warmadewa: Jurnal Riset Akuntansi Warmadewa.
- Tawakkal, U. 2019. Pengaruh Independensi, Integritas, Target Waktu Dan Skeptisisme Profesional Auditor Terhadap Kualitas Audit. Vol. 2. PARADOKS: Jurnal Ilmu Ekonomi.
- Waggoner, J.B., and J.D. Cashell. 1991. The Impact Of Time Pressure On Auditors' Performance. Vol. 50. 1. Ohio CPA Journal.